

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perspektif industri, semenjak tahun 80-an terjadi pergeseran perimbangan kekuatan sektor perkebunan di Indonesia. Setelah puluhan tahun memegang posisi monopoli (sebagai *leader market*), PTPN (Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara) mengalami penurunan posisi tawar. Peran pesaing menguat semenjak dibukanya kebijakan investasi sektor swasta di bidang perkebunan. Mengambil contoh kelapa sawit, pergeseran PTPN dapat dilihat pada semakin menurunnya luas relatif dibandingkan total tanaman kelapa sawit di Indonesia, sebagaimana disajikan seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Komposisi Areal Kelapa Sawit Indonesia
1980, 1990, 2000 dan 2007

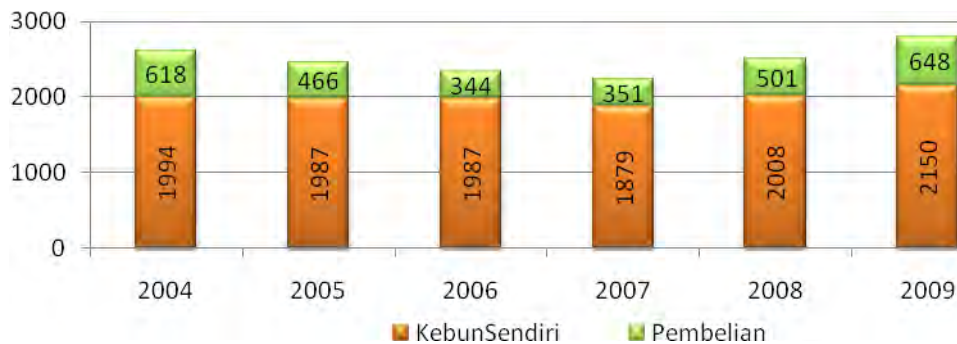
Perkebunan	Tahun (ribu ha)			
	1980	1990	2000	2007
Rakyat	6	291	1.094	2.572
PTPN	200	372	523	694
Swasta	89	463	1.776	3.059
Jumlah	295	1.126	3.393	6.325

Sumber: Dirjenbun dalam Mangoensoekarja, S. dan Semangun, H. (2003), Kurniawan, K, dkk (2004) serta Indonesian Palm Oil Board (2007)³⁾.

Dengan sejumlah pabrik kelapa sawit yang dimiliki PTPN, produksi tandan buah segar (TBS) terutama dari perkebunan rakyat berpeluang besar dapat dibeli oleh PTPN untuk memenuhi kapasitas olah pabrik kelapa sawitnya.

Produksi tandan buah segar PTPN IV gabungan kebun sendiri dan pembelian pada periode 5 tahun yaitu tahun 2004-2009 meningkat rata-rata sebesar 1,7%. Secara terpisah pada periode 2004-2009, produksi tandan buah segar kebun sendiri meningkat rata-rata sebesar 1,6% dan produksi tandan buah segar dari hasil pembelian meningkat rata-rata sebesar 4,7%.

Produksi kelapa sawit berupa tandan buah segar kebun sendiri PTPN IV tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 7,1% dari tahun 2008 atau setara 142.210 ton. Capaian produksi TBS tahun 2009 sebesar 2.149.864 ton dan tahun 2008 mampu menghasilkan TBS sebesar 2.007.654 ton. Di samping produksi sendiri, perusahaan juga melakukan pembelian TBS dari pihak ketiga, termasuk di dalamnya tandan buah segar dari perkebunan rakyat. Sepanjang tahun 2009 TBS pembelian meningkat 29,3% dari tahun 2008 atau setara 147.349 ton. Capaian produksi pembelian TBS tahun 2009 sebesar 648.104 ton dan pada tahun 2008 sebesar 500.754 ton. Total produksi TBS gabungan kebun sendiri dan pembelian tahun 2009 meningkat 11,5% atau setara 289.559 ton. Capaian produksi gabungan kebun sendiri dan pembelian TBS tahun 2009 sebesar 2.797.968 ton dan pada tahun 2008 sebesar 2.508.408 ton seperti disajikan pada Gambar 1.1.

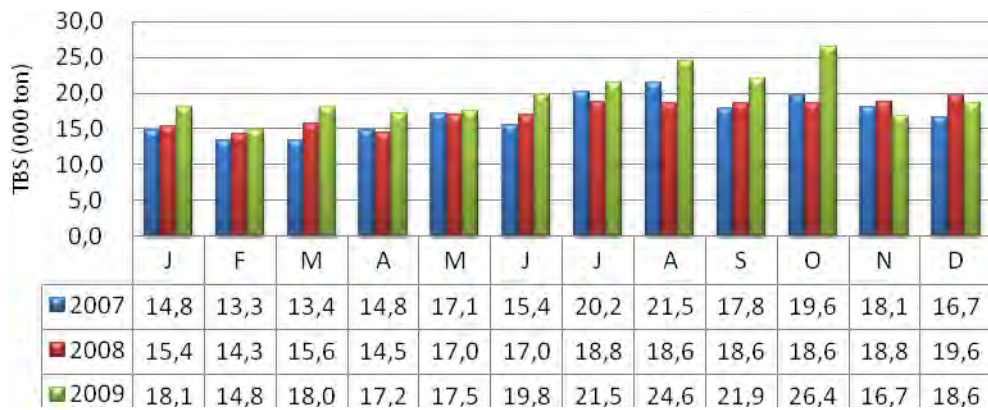


Gambar 1.1. Produksi TBS PTPN-IV periode 2004-2009 (000 Ton)
(Sumber : Annual Riport PTPN IV 2004-2009).

Berdasarkan data konsesi areal sampai dengan Agustus 2009 Unit Bah Jambi dengan luas tanaman menghasilkan sebesar 4.951 Ha dan tanaman belum menghasilkan sebesar 980 Ha. Dari luas tanaman menghasilkan Unit Bah Jambi tersebut kontribusi hasil TBS-nya belum memenuhi utilitas pabriknya. Untuk itu pada tahun 2007-2009 pasokan TBSnya berasal dari Unit seinduk PTPN IV yaitu dari Unit Marihat, Bah Birung Ulu, Balimbingan, Marjandi dan Tonduhan.

Perkembangan produksi TBS Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi periode 2007-2009 dapat dilihat seperti yang disajikan pada Gambar 1.2.

Walaupun TBS dari Unit seinduk ada yang dikirimkan ke PKS Unit Bah Jambi, namun belum juga memenuhi kapasitas olah pabriknya. Sehingga dilaksanakan pembelian TBS dari petani atau pihak ke tiga. Kapasitas olah Unit Bah Jambi 60 ton per jam. Setiap hari memerlukan TBS untuk diolah

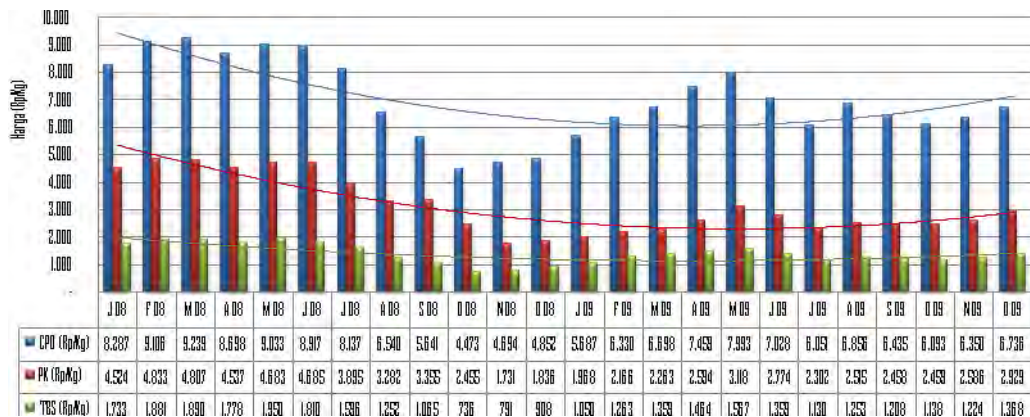


Gambar 1.2. Perkembangan produksi TBS PKS Unit Bah Jambi periode 2007-2009 (LM PTPN IV 2007-2009)

dalam waktu 20 jam/hari sebanyak 1200 ton. Kapasitas rata-rata efektif per bulan (rata-rata 25 hari kerja olah) sebanyak 90% dari 30.000 ton yaitu 27.000 ton. Realitas TBS yang diolah pada 2007-2009 sebesar 13.298-26.405 ton (Gambar 1.2).

Pada periode 2007 sampai Mei 2009 Unit Bah Jambi belum melaksanakan pembelian TBS. Namun pembelian TBS mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2009 sampai sekarang.

Perkembangan harga CPO, PK dan TBS PTPN IV periode 2008-2009 disajikan seperti pada Gambar 1.3. *Trend* harga CPO dan PK pada bulan Januari 2008-Desember 2009 menunjukkan kecenderungan menurun. Harga CPO pada Januari 2008-Desember 2009 yaitu berkisar antara Rp4.400/Kg-Rp9.250/Kg, sedang harga



Gambar 1.3. Perkembangan harga CPO, PK dan TBS periode Jan 2008-Des 2009 (Sumber dari : www.ptpn4.co.id, www.kpbtpn.co.id, diolah)

inti sawit (PK=*Palm Kernel*) berkisar antara Rp1.700/Kg-Rp4.850/Kg. Fluktuasi harga CPO dan inti sawit akan menentukan naik turunnya harga TBS pembelian. Harga TBS pembelian PTPN IV pada bulan Januari 2008-Desember 2009 berkisar antara Rp700/kg-Rp2.000/kg. *Trend* harga TBS dari tahun 2008-2009 menunjukkan kecenderungan menurun (Gambar 1.3).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah, maka telah dapat ditarik beberapa hal penting yang dianggap sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh produksi pembelian TBS terhadap pendapatan karyawan, biaya produksi, dan biaya pemeliharaan pabrik di Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV.

2. Bagaimana sistem pembelian TBS dapat memberi kontribusi untuk memenuhi utilitas pabrik, di PKS Unit Bah Jambi PTPN IV.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh produksi pembelian TBS terhadap biaya produksi, biaya pemeliharaan pabrik dan pendapatan karyawan di Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV.
2. Menganalisis sistem pembelian TBS dapat memberi kontribusi untuk memenuhi utilitas pabrik, di PKS Unit Bah Jambi PTPN IV.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

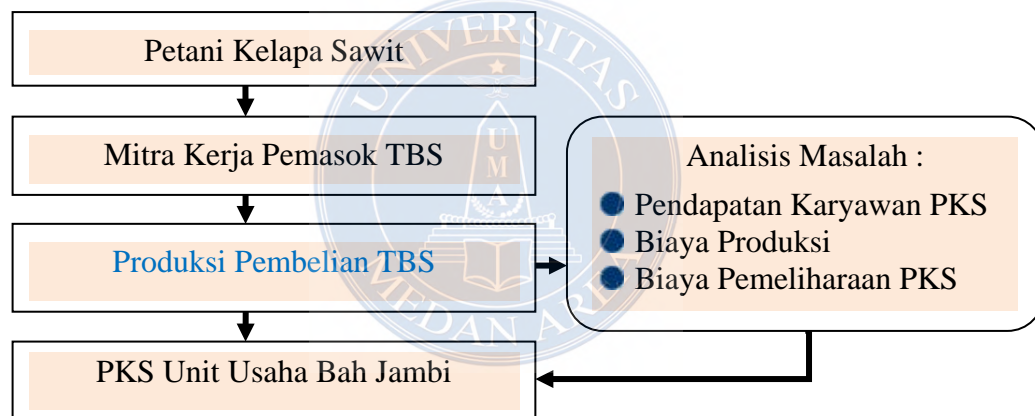
Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Masukan bagi Pemerintah Kabupaten Simalungun dalam rangka menyusun program kerja pengembangan sektor agribisnis khususnya tanaman kelapa sawit yang merupakan sektor perkebunan rakyat dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).
2. Bahan pertimbangan khususnya bagi manajemen Pabrik Sawit Unit Bah Jambi dan umumnya bagi Pabrik Kelapa Sawit PTP Nusantara IV (Persero), atau sejenisnya.
3. Bahan informasi bagi Program Studi MMA di dalam proses belajar mengajar untuk menambah wawasan para peserta Program Studi MMA di Bidang Agribisnis.

4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual yang dirumuskan dalam upaya merumuskan strategi pembelian TBS dalam rangka pengembangan agribisnis pada penelitian ini disajikan seperti pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Kerangka Konseptual Penelitian

1.6. Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi, biaya pemeliharaan pabrik dan pendapatan karyawan berpengaruh terhadap produksi pembelian TBS di Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Bah Jambi PTPN IV.
2. Terdapat korelasi positif antara biaya produksi, biaya pemeliharaan pabrik dan pendapatan karyawan dengan tingkat produksi pembelian TBS di Pabrik Kelapa Sawit Unit Usaha Bah Jambi PTPN IV.

